

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Etnomusikologi

Istilah Etnomusikologi (2000) berasal dari etnomusicology (bahasa inggris). Etnomusikologi dibentuk dari tiga kata, yaitu : etnos, mousike, dan logos (bahasa yunani): Etnos berarti hidup bersama, yang kemudian berkembang menjadi bangsa atau etnis, Mausike artinya musik, sedangkan Logos artinya bahasa atau ilmu.

Marsel Dubois dalam (Simaremare, 1970 : 3) Etnomusikologi mempunyai persamaan yang dekat dengan etnologi, selain ciri-cirinya yang jelas, yaitu memiliki spesialisasi dibidang musikologis.

Etnomusikologis mencoba meletakkan kembali kenyataan-kenyataan dari musik dari konteks sosio-kulturnya, menempatkan musik kedalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan struktur-struktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal balik antara satu dengan yang lain dan etnomusikologi membandingkan fakta-fakta satu dengan yang lain melalui sejumlah kelompok dari individu-individu yang mempunyai kesamaan atau perbedaan tingkat kultur dan lingkungannya teknisnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Etnomusikologi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari seni musik dalam konteks kebudayaan suatu masyarakat, dalam hal ini seni musik tidak hanya dipandang dari segi etikannya saja, melainkan lebih pada latar belakang budaya masyarakat pendukung.

2. Kebudayaan

a. Pengertian Budaya

Kata “Budaya” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “Buddhaya”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi” dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Gunawan dalam (Rokhman 2020 : 12).

Menurut Tylor dalam (Syakhrani & Kamil, 2022 : 784), kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kebudayaan adalah pemikiran, akal, dan kebiasaan yang sulit diubah, serta hubungan sosial yang membantu kita memahami lingkungan sekitar, pengalaman, dan apa yang menuntun kita. (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008:214).

Dari pendapat para ahli kita dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan mencakup segala sesuatu yang bersangkutan dengan akal sehat manusia yang dituangkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang sulit diubah baik itu cara hidup, hubungan sosial, kepercayaan, adat istiadat, dimana diwariskan secara turun-temurun.

Konsep kebudayaan ini digunakan untuk membahas tentang alat musik Sato yang menjadi hasil karya Masyarakat Desa Waturaka yang sekarang dikembangkan oleh Sanggar Mutulo'o Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

b. Unsur-unsur budaya

Menurut Koenjaraningrat dalam (Velásquez, 2018 : 32) Kata “universal” menunjukkan bahwa suatu unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan dalam kebudayaan yang ada di semua negara di berbagai belahan dunia. Berikut tujuh unsur-unsur budaya:

1. Bahasa

Bahasa adalah sebuah pengucapan yang indah pada suatu elemen budaya atau kebudayaan yang mampu menjadi alat perantara utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan ini bersifat abstrak dan konkrit dalam gagasan manusia, maka sistem pengetahuan dalam budaya universal dikaitkan dengan sistem peralatan kehidupan dan teknologi. Sistem pengetahuan mempunyai batasan yang sangat luas karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai elemen yang digunakan dalam kehidupan. Setiap kebudayaan selalu mempunyai berbagai macam pengetahuan tentang alam, tumbuhan, hewan, benda, dan manusia disekitarnya.

3. Sistem Sosial

Unsur kebudayaan berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan upaya antropologis untuk memahami bagaimana masyarakat membentuk masyarakat melalui kelompok manusia yang berbeda. Unit sosial terdekat dan paling mendasar adalah kekerabatan, keluarga inti dan lainnya. Selanjutnya masyarakat dibagi ke dalam tingkatan wilayah geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk bertahan hidup, sehingga mereka selalu membuat peralatan atau benda-benda untuk bertahan hidup. Ketertarikan awal para antropologi dalam memahami kebudayaan manusia didasari oleh unsur-unsur teknologi yang dimanfaatkan

masyarakat berupa benda-benda dengan bentuk sederhana dan teknik yang berfungsi sebagai alat kehidupan. Oleh karena itu, pembahasan unsur budaya yang melibatkan peralatan dan teknologi sehari-hari menjadi pembahasan budaya fisik.

5. Sistem Mata Pencarian Hidup

Sistem ini terdiri dari seluruh upaya manusia untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencarian hidup meliputi perburuan dan pengumpulan makanan, pertanian, peternakan, penangkapan ikan, dan perdagangan.

6. Sistem Religi

Sistem keagamaan atau dikenal juga dengan iman adalah sesuatu yang menyangkut atau berkaitan dengan iman. Sistem ini berfungsi untuk mengatur kehidupan antara manusia dengan Sang Pencipta.

7. Kesenian

Seni dapat dipahami sebagai keinginan manusia akan keindahan. Imajinasi kreatif menciptakan berbagai bentuk keindahan yang memberikan kepuasan emosional bagi manusia. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu muncul dari sebuah permainan imajinatif dan kreatif. Secara garis besar kita dapat memetakan kesenian dalam tiga garis besar yaitu: senirupa, seni musik, seni suara dan seni tari.

Unsur-unsur budaya ini digunakan untuk membahas salah satu unsur budaya dalam hal ini kesenian khususnya seni musik yang difokuskan pada alat musik sato pada Sanggar Mutulo'o, Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

3. Kesenian

Seni menurut Soedarso (Rokhman 2020 : 14) adalah segala sesuatu keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni telah menyatu dalam kehidupan sehari - hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Seni berhubungan dengan ide atau gagasan perasaan manusia yang melakukan kegiatan berkesenian.

Seni dianggap sebagai salah satu bagian penting di mata masyarakat, dimana seni mengandung nilai – nilai moral dan diwujudkan dalam kreativitas dalam budaya itu sendiri. Kesenian diartikan sebagai sesuatu yang terlihat dan terdengar bagus. Konsep seni ini merupakan konsep yang menjelaskan bahwa setiap karya manusia mengandung unsur keindahan dan nilai moral yang harus dilestarikan dan dijadikan sebagai acuan kehidupan sosial masyarakat suatu daerah. Konsep tentang seni ini akan digunakan untuk membahas alat musik Sato dimana salah satu bentuk karya seni yang diciptakan untuk memenuhi keindahan masyarakat Desa Waturaka dan juga berguna untuk membahas alat musik Sato sebagai hasil karya yang memiliki unsur keindahan.

4. Musik

Menurut Jamalus dalam (Kusdiarsari, 2013: 54) Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptannya melalui unsur – unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur dan ekspresi sebagai satu – kesatuan.

Terdapat jenis – jenis seni musik diantaranya:

a. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan suatu gaya musik yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang namun tetap mempertahankan keunikannya. Tentu saja musik tradisional tetap menggunakan alat musik tradisional untuk menghasilkan nada-nada tertentu. Alat musik ini dibuat sesederhana mungkin hingga menghasilkan suara yang indah.

b. Musik Modern

Berdasarkan perkembangannya, muncullah jenis musik modern yang bersifat universal dan banyak menggunakan teknik-teknik canggih serta budaya baru dalam penciptaan karya instrumental. Contoh musik modern saat ini adalah musik EDM yang menggunakan peralatan DJ berbasis teknologi canggih untuk menghasilkan gaya musik tertentu.

c. Musik Kontemporer

Musik kontemporer merupakan salah satu genre musik yang memiliki ciri khas dibandingkan musik tradisional dan kontemporer. Musik klasik biasanya memiliki variasi suara yang lebih kompleks,

termasuk jenis nada, ritme, tempo, dan warna musik yang sangat berbeda.

Jenis – jenis seni musik ini digunakan untuk membahas tentang seni musik tradisional yang diteliti dimana musik yang digunakan merupakan musik yang diwariskan dari nenek moyang sampai dengan saat ini, bukan hanya musik melainkan alat musik juga dimana sama-sama diwariskan. Namun kemungkinan besar seiring dengan perkembangan zaman musik tradisional sudah berkembang namun tetap mempertahankan keunikannya. Konsep ini digunakan untuk membahas alat musik Sato sebagai bagian dari seni Musik.

5. Alat Musik Tradisional

a. Pengertian Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional merupakan alat musik yang ada serta berkembang di suatu daerah dan diwariskan secara turun-temurun. Alat musik tersebut diciptakan untuk mengiringi musik-musik yang terdapat di kalangan masyarakat. Tentunya untuk menciptakan musik tradisional sendiri diperlukan alat-alat musik tradisional, dan alat musik tradisional setiap daerah mempunyai peranan yang berbeda-beda. Seperti halnya jenis alat musik lainnya, secara umum, alat musik tradisional dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori, yaitu alat musik petik, tiup, gesek, pukul, tepuk, dan alat musik goyang. Masing-masing alat musik tradisional dari tiap daerah mempunyai fungsi dan makna yang berbeda. Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional ikut berkembang atau dikolaborasikan dengan jenis musik modern ataupun yang saat ini sedang berkembang.

b. Jenis Alat Musik Tradisional

Jenis alat musik tradisional dapat digolongkan dalam beberapa kategori. Penggolongan tersebut berdasarkan klasifikasi menurut peran musikal, berdasarkan sumber bunyinya, teknik permainan, dan dilihat dari bentuk penyajian. Adapun penjelasan dari klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Alat Musik Menurut Peran musikal

Jenis alat musik dapat digolongkan menjadi tiga jenis menurut peran musikalnya yaitu, peran melodi, peran ritme, dan peran harmonik. Adapun penjelasan dari klasifikasi tersebut sebagai berikut:

a) Peran Melodi

Melodi adalah rangkaian tinggi dan rendahnya nada yang disusun dalam satu kesatuan dengan penekanan yang berbeda. Melodi erat kaitannya tidak hanya dengan irama yang menghasilkan nada yang indah, tetapi juga dengan intonasi dan panjangnya dan durasi serta ketukan yang akan menghasilkan alunan nada-nada indah.

Adapun beberapa contoh jenis alat musik tradisional yang memiliki fungsi melodis yaitu: Bonang, Saron, Sampek, Kecapi, Rebab, Sato dll.

b) Peran Ritmis

Irama merupakan pengulangan bunyi menurut pola dan prinsip yang dapat mengungkapkan perubahan dinamika suatu lagu. Peran ritme suatu instrumen memberikan timbre dan ekspresi sebuah karya musik, mengekspresikan suasana hati dan karakternya.

Adapun contoh alat musik yang memiliki fungsi ritme yaitu: Bedug, Genjring, Terbang, Kendang, Tifa, Bongo, Tamborin, Timpani, Kencer, Darbuka, dll.

c) Peran Hamonis

Harmoni mengacu pada kesetaraan, keselarasan, atau sinkronisasi pola suara yang berbeda. Harmoni terdiri dari susunan, peran, dan hubungan keseluruhan campuran bunyi. Contoh alat musik yang memiliki fungsi ini yaitu: Gitar, Saron, Suling, Piano, Kecapi, dll.

Alat Musik menurut peran musikal ini digunakan untuk membahas salah satu peran musikal dalam hal ini peran melodis dalam memainkan alat musik sato di Desa Waturaka.

2. Jenis Alat Musik Dilihat Dari Sumber Bunyinya

Berdasarkan sumber bunyinya alat musik dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis sebagai berikut

:

a) Idiophone

Alat musik tradisional Idiophone yang memiliki sumber bunyi berasal dari badan alat musik itu sendiri. Contoh: Angklung, gong, kulintang dll.

b) Membranophone

Alat musik tradisional Membranophone yang memiliki sumber bunyi dari selaput atau membran. Contohnya : tipani, gendang dll.

c) Aerophone

Alat musik tradisional Aerophone yang memiliki sumber bunyi yang berasal dari getaran udara yang ada dalam alat musik tersebut.

Contohnya : Flute, terompet, harmonica dll.

d) Chordophone

Alat musik tradisional Chordophone yang sumber bunyinya berasal dari dawai.

Contohnya : Sasando, Sato, rebab dll.

e) Elektrophone

Alat musik tradisional Elektrophone yang memiliki sumber bunyi berasal dari rangkaian atau kumpulan elektronik pada alat musik tersebut.

Contohnya : gitar, keyboard, drum listrik dll.
Dilihat dari sumber bunyi, alat musik Sato termasuk kedalam jenis alat musik Chordophone. Dimana sumber bunyinya berasal dari dawai yang dimainkan dengan cara digesek.

6. Teknik Permainan

Menurut Boneo dalam (Rosadi, 2012 : 9) teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Setiap alat musik memiliki karakter tersendiri. Dalam hal ini memainkan membutuhkan teknik tertentu guna menghasilkan bunyi yang dikehendaki. Menurut teknik permainan alat musik diklasifikasikan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

a. Jenis Alat Musik Gesek

Alat musik gesek menghasilkan suara ketika dawaiannya digesek. Seperti alat musik petik tinggi rendah nada tergantung panjang dan pendek dawai. Contoh alat musik gesek biola, sato, rebab, sarangi

b. Jenis Alat Musik Goyang

Salah satu jenis alat musik goyang adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digoyang atau diayun. Alat yang diguncang akan menimbulkan getaran yang menekan atau membenturkan bagian lain

sehingga menimbulkan kebisingan. Contoh alat musik dengan gaya permainan yang berbeda-beda antara lain: Angklung, maracas, rebana.

c. Jenis Alat Musik Petik

Alat musik petik adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik untuk menghasilkan getaran suara. Seperti halnya alat musik gesek, tinggi rendahnya nada alat musik tradisional ini ditentukan oleh pendeknya dan besar kecilnya senarnya. Alat musik petik tradisional antara lain sasando, gambus, cherenpun, ukulele (chuk dan chak), sitel, kecapi, dan sampek.

d. Jenis Alat Musik Pukul

Jenis alat musik tradisional pukul merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul (ditabuh) untuk menghasilkan bunyi atau suara. Alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul ada yang bernada dan tidak bernada. Bunyi yang dihasilkan alat musik tradisional ini ditentukan oleh bentuk, ukuran, bahan, dan rongga getarnya. Contoh jenis alat musik pukul antara lain gender, gong, gendang (kendang), talempong, dan koritang.

e. Jenis Alat Musik Tiup

Alat musik tradisional tiup menghasilkan suara dengan cara menggetarkan kolom udara di dalam alat musik tersebut. Pitch ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan tergantung pada panjang kolom udara dan bentuk instrumen, sedangkan timbre dipengaruhi oleh substrat, konstruksi instrumen, dan metode

pembuatan. Contoh alat musik tiup antara lain seruling, seruling, dan sawangang.

Konsep tentang teknik permainan digunakan untuk membahas salah satu teknik dalam bermain alat musik sato, yaitu dimainkan dengan cara digesek.

7. Bentuk Penyajian Musik

Semua cabang seni menggunakan kata bentuk untuk menggambarkan suatu sistem dalam kehadiran estetika apa pun yang diapresiasi oleh orang yang menikmatinya. Menurut Martin dalam (Sugiarto, 2016 : 4) Bentuk dapat diartikan sebagai hasil perwujudan berbagai unsur yang diperoleh secara kolektif atau bersama-sama melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah seseorang dapat mengalami unsur-unsur yang ada.

Menurut Bastomi dalam (Isnaini, Mentari dan Bisri, 2016 : 3) bahwa bentuk adalah wujud/fisik yang dapat dilihat. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indera pandang yaitu seni rupa, ada juga yang disampaikan melalui serangkaian gerak ritmis yang harmonis.

Menurut (Isnaini, Mentari dan Bisri, 2016 : 3)Penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir. Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan, sesuai dengan tampilan atau peampilannya dari satu penyajian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah proses penampilan suatu pementasan sebuah pertunjukan yang disuguhkan kepada orang yang menyaksikan pertunjukan kesenian tersebut. Berdasarkan bentuk penyajian alat musik dapat diklasifikasi menjadi dua, antara lain :

a. Tunggal

Secara umum kata “Tunggal” memiliki makna atau arti satu-satunya atau hanya ada satu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penyajian alat musik tunggal merupakan bentuk penyajian musik yang hanya menampilkan seseorang memainkan alat musik tertentu.

b. Ansambel

Penyajian alat musik tradisional ansambel ini dimana terbagi menjadi dua yaitu ansambel campuran dan ansambel sejenis. Ansambel campuran merupakan bentuk ansambel yang menggunakan alat musik yang berbeda-beda dengan memainkan satu lagu atau beberapa lagu yang sama. Sedangkan ansambel sejenis merupakan bentuk ansambel yang menggunakan satu jenis alat musik dengan memainkan lagu yang sama.

Jenis Alat Musik Tradisional menurut bentuk penyajian ini digunakan untuk membahas salah satu bentuk penyajian alat musik sato dimana dimainkan secara ansambel campuran dengan alat musik tradisional lainnya, yaitu suling, gambus, ukulele dan gong, gendang.

8. Alat Musik Sato

Sato merupakan salah satu alat musik yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Kekhasan alat musik gesek Sato menyerupai biola ini terus dikembangkan oleh sanggar Mutulo'o dalam berbagai seremoni adat, event seni, dan budaya tingkat kabupaten sehingga ditampilkan di hadapan para wisatawan yang berkunjung ke danau Kelimutu. Selain memiliki bunyi yang unik dan khas alat musik sato juga memiliki bentuk yang unik. Bahannya terbuat dari labu hutan (bila) dan dawai dari serat daun lidah buaya yang sudah dikeringkan lalu dijalin dengan getah kenari. Alat musik ini dimainkan dengan cara digesek dan alat geseknya bentuk busur kecil dengan tali dari bahan ijuk. Perpaduan dari bahan-bahan ini akan menghasilkan bunyi yang khas. Hingga kini para pemain alat musik sato masih didominasi dengan orang tua.

Dahulu, alat musik Sato dimainkan sendirian diyakinkan untuk mengusir kesepian ditengah kebun atau rumah. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah pemain bisa bertambah termasuk para penyanyi dan penari dari kalangan ibu-ibu dan dalam penyajiannya alat musik Sato ini dimainkan secara bersamaan dengan instrument lainnya dalam bentuk ansambel campuran yaitu alat musik suling, gambus, ukulele dan gong, gendang.

B. Penelitain Yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh WUDY, Marianus Manurak (2022), dengan judul “Kajian Organologi Alat Musik Sato Pada Masyarakat Desa Waturaka Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende”. Persaman dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti alat musik sato, lokasi penelitian yaitu di Desa Waturaka, menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data berupa kualitatif yang meliputi analisis konten, analisis wacana, dan analisis naratif. Namun Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus ke organology alat musik sato sehingga penelitiannya menghasilkan proses dari awal membuat alat musik sato sampai dengan jadinya alat musik tersebut. Berbeda dengan penelitian saat ini dimana lebih fokus ke teknik permainan alat musik Sato dan penelitiannya menghasilkan teknik dasar bermain alat musik sato, Bentuk penyajiannya bersama dengan alat musik tradisional lainnya yang ada di sanggar Mutulo’o di Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Diana Chandra Nugraha (2020), dengan judul “Teknik Dan Ornamenasi Pada Rebaban Gaya Asep Mulyani”. Persamaan dengan penelitian saat ini penggunaan metode penelitian ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi Pustaka, observasi, wawancara, dan studi Pustaka, tentang teknik permainan serta meneliti instrument berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini ialah penelitian terdahulu lebih fokus ke mengidentifikasi teknik dan konsep ornamentasi yang menjadi ciri khas Asep

Muliyani dalam memainkan alat musik rebab sehingga diharapkan penelitiannya dapat menambah pengetahuan tentang konsep pengelolaan karakteristik permainan alat musik rebab yang dapat melakukan dengan mengelolah suatu nada sehingga menghasilkan suatu melodi yang unik dan menarik. Berbeda dengan penelitian saat ini lebih fokus ke teknik permainan alat musik Sato.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Novesta (2020, dengan judul “Analisis Fungsi Permainan Alat Musik He’o Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Camplong I Fatuleu Kabupaten Kupang. Persamaan dengan penelitian saat ini ialah meneliti instrument berdawai yang dimainkan dengan cara digesek, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik studi Pustaka, dan studi lapangan melalui observasi, dan wawancara narasumber. Sedangkan perbedaann dengan penelitian saat ini ialah penelitian terdahulu lebih fokus ke fungsi dari alat musik He’o sehingga hasil penelitiannya ialah alatt musik ini sebagai sara mengekspresikan diri, sebagai media dalam mengungkapkan keyakinan/kepercayaan, sebagai media penddikan, dan sebagai media hiburan. sedangkan penelitian saat ini lebih fokus ke teknik permainan alat musik Sato.